

Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

SUYATNO¹, JULLIE J. SONDAKH²

Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
Email: soeyatnoseak@gmail.com¹. julliesondakh@yahoo.co.id²

Abstract. *This study aims to examine and analyze the influence of company size, company growth, profitability and public ownership of shares on CSR disclosures on annual reports of consumer goods manufacturing sector companies which have been go public on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This is a quantitative research. The population in this study were 50 manufacturing companies in the consumer goods sector with a sample of 27 companies determined by purposive sampling technique. This research employed secondary data and multiple regression analysis. Multiple regression analysis was conducted with SPSS version 25. The results showed that company size influences positively and significantly CSR disclosure, the company's growth does not influence positively and significantly CSR disclosure, profitability influences positively but does not influence significantly CSR disclosure, and public share ownership does not influence positively and significantly CSR disclosure.*

Keywords: *Disclosure, corporate social responsibility, size, growth, profitability, public share ownership.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang sudah go publik di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sampel penelitian yakni berjumlah 27 perusahaan data yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan analisis data regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan saham publik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.*

Kata kunci: *Pengungkapan, tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham publik.*

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat diartikan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan beroperasi. *CSR* pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni ingin menjalankan bisnis dengan lebih bermartabat, dengan konsekuensi akan mengurangi *profit*. Tiga alasan penting mengapa perusahaan antusias dalam menjalankan *CSR*, pertama perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam dan menghindari konflik sosial. (Wibisono, 2007:71).

Dalam beberapa literature dan penelitian yang dilakukan, masih ditemukan rendahnya kesadaran dunia usaha terhadap penerapan dan pengungkapan *CSR*. Kunci kinerja *CSR* terletak pada komitmen perusahaan, karena itu harus ada stimulus dan dorongan agar perusahaan memiliki komitmen yang besar untuk menjalankan kegiatan dan program *CSR*. Selain itu anggaran terbatas, pelaksanaan yang belum merata, pelaksanaan yang belum terjadwal, lemahnya sosialisasi komunikasi (Suwandi, 2014).

Penelitian yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan pengaruhnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Sari (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan log

natural berpengaruh positif terhadap CSRD, sedangkan penelitian oleh Pare, Sondakh dan Morasa (2017) menyimpulkan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Log Total Aset* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Indraswari dan Mimba (2017) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Indraswari dan Astika (2014) menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan sosial, sedangkan penelitian oleh Pare, dkk (2017) menyimpulkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian oleh Rita (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, namun penelitian yang dilakukan Indraswari sedangkan Astika (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh pengungkapan sosial.

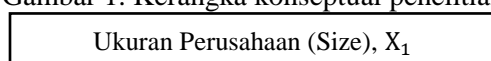
Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *go public* di Bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipilih karena memiliki dampak lingkungan yang lebih besar jika di bandingkan dengan perusahaan sektor jasa dan perbangkan tetapi lebih kecil jika dibanding dengan perusahaan tambang. Empat variable yang digunakan untuk mewakili katarakter perusahaan dalam penelitian ini adalah, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), profitabilitas dan kepemilikan saham publik.

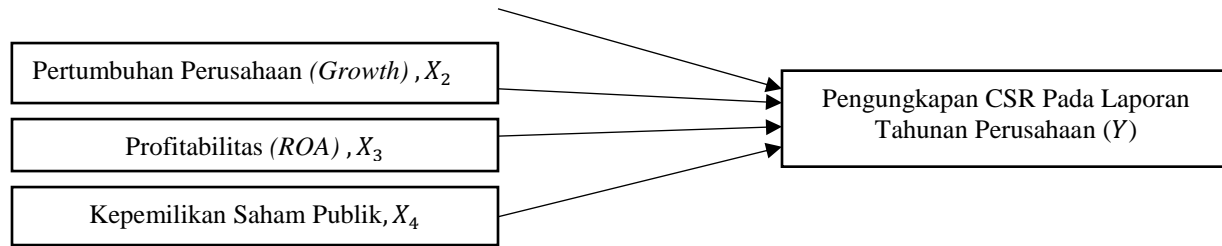
Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka penelitian ini akan menguji tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris semua rumusan masalah yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain: 1) Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berarti dalam ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi dengan faktor-faktor pengungkapan CSR yang ada di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, 2) Bagi Perusahaan, dapat membantu emiten (manajemen perusahaan) untuk dapat melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya yang baik dan berimbang sesuai dengan tuntutan para pemegang saham dan masyarakat, 3) Bagi calon investor memberikan acuan bagi para calon investor terkait dengan pengungkapan CSR yang ada diperusahaan dimana calon investor dapat menilai dan mengambil keputusan untuk berinvestasi, 4) Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan standar akuntansi oleh dewan penyusun standar akuntansi untuk menyusun standar akuntansi tentang pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian





Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa bentuk penelitian menunjukkan suatu hubungan antara variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan saham publik terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Variabel independen tersebut merupakan karakteristik perusahaan yang sangat melekat pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Ketersediaan sumber daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggungjawaban sosialnya. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial (Nugraha dan Fuad, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan log natural berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan penelitian oleh Pare, dkk (2017) menyimpulkan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Log Total Aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan kajian diatas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*Growth*) mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Lomboan, Sondakh & Pontoh, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2012) menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini dapat dijelaskan dengan argumen bahwa investor lebih tertarik dengan kinerja keuangan jangka pendek dengan berorientasi kepada keuntungan (*profit*) yang diperoleh pada tahun berjalan. Berdasarkan analisis dan kajian diatas maka hipotesa penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

***H₂*: Pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan.**

3. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu tahun dan dikalkulasikan dengan *return on equity*. *Return on Equity (ROE)*, yang sering disebut juga *Return on Net Worth*, mengukur profitabilitas perusahaan dibandingkan terhadap jumlah modal ekuitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Sama halnya dengan yang diungkapkan Sartono Agus (1994:24), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yang menyatakan bahwa rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Penelitian yang dilakukan Indraswari dan Astika (2014) ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, sedangkan penelitian oleh Pare, dkk (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil. Berdasarkan analisis dan kajian diatas maka hipotesa penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

***H₃*: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan**

4. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

Kepemilikan saham publik diartikan sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat luas yang tidak mempunyai keterikatan khusus dengan perusahaan. Perusahaan *go public* di BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik. Porsi kepemilikan saham oleh publik dapat dihitung dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah seluruh lembar saham perusahaan yang beredar.

Penelitian oleh Rita (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, tetapi penelitian Indraswari dan Astika (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh pengungkapan sosial. Berdasarkan analisis dan kajian diatas maka hipotesa penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

***H₄*: Kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.**

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2014-2018 yang berjumlah 50 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 *annual report* dari 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan kriteria sampel: 1) Perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, 2) Perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi yang mempublikasikan *annual report* secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018. *Annual report* harus dipublikasikan secara lengkap untuk menghindari terjadinya bias pada saat pengolahan data, 3) Perusahaan yang terdaftar harus mengalami laba. Hal ini dilakukan untuk menghindari data yang *minus* yang berarti bahwa laporan tahunan tersebut menandakan perusahaan mengalami kerugian, data yang *minus* menghasilkan *output* yang tidak signifikan,

4) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengungkapkan informasi tentang aktivitas CSRNya dalam *annual report*, agar dapat menunjang penelitian terkait dengan pengungkapan CSR yang harus dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk memprediksi hubungan antara ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), profitabilitas dan kepemilikan saham publik dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan perusahaan. Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Indeks pengungkapan csr

a : Konstanta

b : Koefisiensi regresi model

X_1 : Ukuran perusahaan (*size*)

X_2 : Pertumbuhan perusahaan (*growth*)

X_3 : Profitabilitas

X_4 : Kepemilikan saham publik

e : Error term model (variabel residual)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel dependen pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*Size*), Pertumbuhan perusahaan (*Growth*), profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan saham publik (KSP). Statistik deskriptif dari sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviasi
CSR	135	.00	1.00	.8148	.38989
Size	135	9.09	13.98	12.4455	.90356
Growth	135	-.47	.47	.0820	.11502
Profitabilitas	135	.01	.71	.1666	.13810
KSP	135	.02	.75	.1896	.15774
Valid N	135				

Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan tabel 1 sesuai dengan periode penelitian yaitu 5 tahun yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR (*CSR Disclosure Index*) yang diukur dengan indikator GRI berjumlah 79 item pengungkapan, diperoleh nilai rata-rata 0.8148 dengan standar deviasi 0.38989, dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki fluktuasi yang kecil. Pengungkapan CSR dengan nilai terendah yaitu 0.00 dan nilai tertinggi 1.00. Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Log (Total Aset), diperoleh nilai rata-rata sebesar 12.4455, standar deviasi 0.90356. Nilai aset terkecil adalah 9.09 sedangkan nilai aset terbesar yaitu 13.98. Pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan dengan pertumbuhan penjualan perusahaan, memiliki rata-rata sebesar 0.0820 dengan standar deviasi 0.11502. Nilai terendah sebesar -0.47 sedangkan tertinggi sebesar 0.47. Profitabilitas diukur dengan *ROA*. Rata-rata profitabilitas adalah 0.1666 dengan standar deviasi 0.13810. Profitabilitas terendah

adalah 0.01, sedangkan profitabilitas tertinggi yaitu 0.71. Nilai rata-rata kepemilikan saham publik adalah 0.1896 dengan standar deviasi 0.15774. Nilai terendah adalah 0.02 sedangkan nilai tertinggi adalah 0.75.

Hasil Uji Regresi Logistik

Uji Kecocokan Model Regresi (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Statistik -2LogL kadang-kadang disebut likelihood ratio χ^2 statistics, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$. q adalah jumlah parameter dalam model. Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu model dengan nilai -2LL pada awal (*Block number* = 0), model ini hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2LL . Pada bagian selanjutnya yaitu *Block Number* = 1, model memasukkan konstanta dan variabel independen. Hasil pengujian *Overall Model Fit* dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut:

Tabel 2. Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	129.375	1.482
	2	129.375	1.482
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 129.375			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001			

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 25 (2019)

Tabel 3. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood					
			Constant	Size	Growth	Profitabilitas	KSP
Step 1	1	118.847	-4.320	.430	2.341	1.687	-1.310
	2	114.322	-6.474	.615	3.434	3.540	-2.337
	3	113.922	-7.089	.664	3.690	4.730	-2.802
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 25 (2019)

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hasil output *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada table 4. berikut:

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.645	8	.373

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 25 (2019)

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).. Pada tabel 4 dapat dilihat hasil output yang menunjukkan bahwa besarnya nilai *statistik Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* sebesar 8.645 dengan probabilitas signifikansi 0.373 yang nilainya jauh di atas 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nilai Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Dapat dilihat pada table 5 output SPSS, nilai Cox dan Snell's R Square sebesar 0.108 dan nilai Nagelkerke R Square adalah 0.176 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen (Pengungkapan CSR) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (SIZE, GROWTH, ROA dan KSP secara simultan) adalah sebesar 17.6%, sedangkan sisanya 82.4% dijelaskan oleh variabilitas variabel lain diluar keempat variabel independen yang diteliti tersebut. Hasil output uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113.915 ^a	.108	.176
a. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 25 (2019)

Persentase Ketepatan Klasifikasi

Pada tabel 6 terlihat bahwa, dari 25 perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, ada 2 perusahaan diprediksi dengan benar oleh model. Dan dari 110 perusahaan yang mengungkapkan CSR, ada sebanyak 5 perusahaan yang diprediksi dengan benar oleh model. Untuk kolom yang lain adalah kesalahan klasifikasi, sehingga secara keseluruhan ada sebesar 107 dari 135 perusahaan dapat diprediksi dengan tepat oleh model yaitu 79,3%. Hasil output persentase ketepatan klasifikasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Persentase Ketepatan Klasifikasi (*Percentage Correct*)

	Observed		Predicted		
			CSR		Percentage Correct
			Tidak diungkap	Diungkapkan	
Step 1	CSR	Tidak diungkap	2	23	8.0
		Diungkapkan	5	105	95.5
	Overall Percentage				79.3

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 25 (2019)

Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel independen, maka digunakan tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*. Berdasarkan output diperoleh signifikansi model sebesar, 0.004, karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% maka dalam penelitian menolak H0 pada tingkat 5% sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR atau minimal ada satu variabel bebas saja yang berpengaruh. Hasil output uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Omnibus Test

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.459	4	.004
	Block	15.459	4	.004
	Model	15.459	4	.004

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 25 (2019)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Wald)

Pada tabel *variables in the Equation* dapat dilihat variabel mana saja yang berpengaruh signifikan sehingga bisa dimasukkan ke model. Hasil output uji signifikansi parameter individual dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Size	.669	.269	6.171	1	.013	1.951	1.152	3.307
	Growth	3.710	1.980	3.509	1	.061	40.843	.842	1980.404
	Profitabilitas	4.936	2.720	3.294	1	.070	139.271	.674	28765.087
	KSP	-2.862	1.837	2.427	1	.119	.057	.002	2.093
	Constant	-7.159	3.156	5.146	1	.023	.001		

a. Variable(s) entered on step 1: Size, Growth, Profitabilitas, KSP.

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 25 (2019)

Berdasarkan table 8 *variables in the equation*, terdapat 1 variabel bebas yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terlihat bahwa variable ukuran perusahaan dengan nilai sig 0.013. Sedangkan tiga variable bebas lainnya memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Variabel pertumbuhan perusahaan dengan nilai sig 0.061, variable profitabilitas dengan nilai sig 0.070 dan kepemilikan saham publik (KSP) sig 0.119, sehingga didapatkan model regresi logistiknya sebagai berikut:

$$\text{LOGIT} = -7.159 + 0.669(\text{SIZE}) + 3.710(\text{GROWTH}) + 4.936(\text{ROA}) - 2.862(\text{KSP})$$

Pada table 8 dapat dilihat bahwa *size* mempunyai nilai signifikan yaitu $0.013 < 0.05$ sehingga menolak H_0 atau dapat dikatakan *size* memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. *Growth* memiliki nilai signifikansi $0.061 > 0.05$ yang artinya tidak memberi pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas (*ROA*) mempunyai nilai $0.070 > 0.05$ yang artinya tidak memberikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan saham publik (KSP) mempunyai nilai

signifikan yaitu $0.119 > 0.05$ sehingga tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR

Interpretasi Odds Ratio

Hasil nilai *odds ratio* dapat dilihat juga melalui tabel 8 *Variables in the Equation* diatas pada kolom *Exp (B)*. Berdasarkan hasil pada tabel 8, maka dapat diinterpretasikan *Odds ratio* sebagai berikut: 1) Jika ukuran perusahaan bertambah 1 unit maka tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan akan meningkat sebesar 1.951, 2) Jika pertumbuhan perusahaan bertambah 1 unit maka tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan akan meningkat sebesar 40.843, 3) Jika jumlah profitabilitas perusahaan bertambah 1 unit maka tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan akan meningkat sebesar 139.271, 4) Jika kepemilikan saham publik bertambah 1 unit maka tingkat pengungkapan CSR perusahaan akan turun sebesar 0.057. 5) Nilai konstanta sebesar 0.001, artinya jika tidak terdapat kenaikan *size*, *growth*, profitabilitas dan KSP maka nilai pengungkapan CSR oleh perusahaan sebesar 0.001.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesa 1 yaitu ukuran perusahaan (X_1) terhadap variable dependen (Y). Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien (β) bertanda positif yaitu 0.669. Koefisien positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan positif atau berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Dilihat dari nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan adalah 0.013, dimana nilai signifikansi tersebut masih lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (nilai uji signifikansi $0.013 < sig 0.05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkap CSR.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang *go public* di BEI tahun 2014-2018. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diprosikan dengan log (total asset) maka akan semakin tinggi CSR yang dilakukan dan diungkapkan dalam *annual report* perusahaan. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan log asset menunjukkan perusahaan besar yang memiliki aset yang tinggi lebih menjadi sorotan publik, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indraswari dan Astika (2014), serta penelitian Kristiana dkk (2016) yang menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Yormi dkk (2017) juga penelitian Pakpahan dan Rajagugguk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesa 2 yaitu pertumbuhan perusahaan (X_2) terhadap variable dependen (Y). Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien (β) bertanda positif dengan nilai 3.710. Koefisien positif menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan positif atau berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Dilihat dari nilai signifikansi untuk pertumbuhan perusahaan adalah 0.061, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (nilai uji signifikansi $0.061 < sig 0.05$). Dengan demikian, H_{a2} ditolak dan H_0 diterima yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkap CSR.

Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan jumlah pengungkapan CSR perusahaan. Dapat berarti perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, belum tentu akan mengungkapkan CSR nya dengan skor yang lebih tinggi pula. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dimana dalam penelitian ini ditunjukkan oleh rasio pertumbuhan penjualan, cenderung lebih memilih menggunakan biaya-biaya untuk kegiatan produksi sehingga dapat meningkatkan penjualan dan

meningkatkan keuntungan perusahaan, dibandingkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang nantinya malah akan menambah biaya.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Indraswari dan Mimba (2017) serta penelitian Darsono dan Evandini (2014) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Sari (2012) menyatakan bahwa *growth* perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesa 3 yaitu profitabilitas (X_3) terhadap variable dependen (Y). Profitabilitas memiliki nilai koefisien bertanda positif (β) dengan nilai 4.936. Koefisien positif menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Dilihat dari nilai signifikansi untuk profitabilitas adalah 0.070, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (nilai uji signifikansi $0.070 > sig 0.05$). Dengan demikian, H_{a3} ditolak dan H_0 diterima yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan.

Peningkatan jumlah profitabilitas dari perusahaan belum tentu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara lebih besar. Tidak ditemukannya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR dalam penelitian ini, dikarenakan tidak berkaitannya profitabilitas dalam periode yang sama dengan pengungkapan CSR perusahaan, namun lebih pada profitabilitas periode sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Yormi, dkk (2017) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Urmila dan Mertha (2017) yang menyatakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang lebih untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya. Sehingga perusahaan akan semakin besar mengungkapkannya sebagai bukti akuntabilitas kepada stakeholder dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga tidak mendukung Pahpahan dan Rajagukguk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesa 4 yaitu kepemilikan saham publik (X_4) terhadap variable dependen (Y). Kepemilikan saham publik memiliki nilai koefisien (β) bertanda negatif dengan nilai -2.862. Koefisien negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan negatif atau tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Dilihat dari nilai signifikansi untuk pertumbuhan perusahaan adalah 0.119, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (nilai uji signifikansi $0.119 > sig 0.05$). Dengan demikian, H_{a4} ditolak dan H_0 diterima yang berarti kepemilikan saham publik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkap CSR.

Tidak adanya pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR, artinya jumlah kepemilikan saham publik yang besar tidak membuat perusahaan memberikan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini disebabkan karena perhatian perusahaan terhadap pemegang saham publik masih sangat kurang. Secara individu, masing-masing pemegang saham publik pada perusahaan sampel memiliki persentase kepemilikan yang relatif kecil yaitu kurang dari 5%, dimana rendahnya persentase kepemilikan masing-masing pemegang saham publik pada perusahaan sampel menyebabkan pemegang saham publik memiliki pengaruh yang lemah terhadap keputusan manajemen dan tidak bisa terlalu menekan perusahaan dalam membuat suatu kebijakan, termasuk kebijakan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini mendukung penelitian Marzully dan Dennis (2012) serta penelitian Santoso, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

CSR. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Indraswari dan Astika (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Serta penelitian Hamdani, dkk (2017) yang menyatakan secara kepemilikan saham publik (KSP) berpengaruh signifikan negatif terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan jasa nonbank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan (*size*) yang diproksikan dengan Log (*total asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* pada laporan tahunan perusahaan.
2. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan perusahaan, tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada laporan tahunan perusahaan.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada laporan tahunan perusahaan
4. Kepemilikan saham publik yang diproksikan dengan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada laporan tahunan perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Dapat memperluas objek penelitian tidak hanya menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi saja tetapi dapat mencakup seluruh perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia, agar lebih mewakili seluruh perusahaan
2. Dapat menambahkan variabel penelitian lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti umur perusahaan, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, pengungkapan media, ukuran komite independen dan sebagainya untuk lebih menjelaskan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan laporan tahunan (*annual report*) saja dalam memperoleh data terkait CSR yang dilakukan perusahaan.
4. Peneliti selanjutnya juga perlu mengikuti perkembangan dan memperbaharui item-item yang dapat digunakan dalam menilai pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Anatan. 2010, Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik Di Indonesia. Jurnal Manajemen Universitas Kristen Maranatha.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8 cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. (85
- Hamdani. Yuliandari & Budiono. 2017. *Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi Konteporer Vol.9, No.1
- Indraswari, G.A.D dan Astika, I.B.P. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Universitas Udayana 9.3 (2014): 816-828.
- _____. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Universitas Udayana 11.1 (2015): 289-302.
- Indraswari, I.A. Laksmi dan Mimba, N.P.H., 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2. Agustus (2017): ISSN: 2302-8556: 1219-1248.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Empat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kastutisari, S.D., (2012). *Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Abnormal Return*. Jurnal: STIE Perbanas Surabaya.
- Kristiana, C. Rispantyo dan Kristianto, D., 2016. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12 Edisi Khusus April 2016: 150-158.
- Lomboan, M.A., Sondakh J.J. and Pontoh, W., 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Lavarge, Growth, Size Terhadap Harga Saham Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.
- Marzully dan Denies. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nominal Volume 1 No.1.2012: 22-34. Universitas Negeri
- Nugraha, S.A dan Andayani. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.2, No.10 (2010):1-15. STIESIA Surabaya.
- Pakpahan, Yunus dan Rajagukguk, Lasmanita. 2018. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Jurnal Akuntansi, Vol. 18, No. 2, 2018.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis Dan Mudah Untuk Tingkat Pemula Dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pare, Y.K., Sondakh J.J., and Morasa J., 2017. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Sartono, R, A., 1994. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta.
- Sari, R.A. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal Volume 1 No. 1 Tahun 2012: 124-139. Universitas Yogyakarta.
- Santoso, U. dan Astuti. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Study Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Priode 2012-2015)*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi. Vol. 5 No. 1.
- Suwandi. 2014. *Kegiatan CSR di Indonesia Menghadapi Beragam Kendala*. Artikel berita: www.amerta.id/2014/05/21/657.
- Urmila dan Mertha. 2017. *Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Asing Pada Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Di BEI*. ISSN 2303-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19, 3 Juni (2017): 2145-2174.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Cetakan Kedua. Gresik: Penerbit Fascho Publishing.